

PENGELOLAAN LANSKAP PEKARANGAN UNTUK AGROWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

DIMAS YULIANTO



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



— Bogor Indonesia —

IPB University

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengelolaan Lanskap Pekarangan untuk Agrowisata Berkelanjutan di Kabupaten Kutai Kartanegara” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Dimas Yulianto
A4501221006



RINGKASAN

DIMAS YULIANTO. Pengelolaan Lanskap Pekarangan untuk Agrowisata Berkelanjutan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dibimbing oleh HADI SUSILO ARIFIN dan NURHAYATI.

Agrowisata yang dikembangkan serta dikelola secara tepat dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas pemilik rumah. Penelitian pengelolaan lanskap pekarangan untuk agrowisata berkelanjutan ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pekarangan, menganalisis aktivitas daya tarik agrowisata, menganalisis *stakeholders* dan menyusun rekomendasi pengelolaan pekarangan untuk agrowisata berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) desa di Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki struktur sosial masyarakat yang berbeda, yaitu masyarakat Suku Dayak di Desa Ritan Baru, masyarakat Suku Kutai di Desa Kahala, dan masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Sari. Metode penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Data dikumpulkan dengan studi pustaka (kajian literatur), survei tapak (observasi), menyebarkan kuesioner dan *indepth interview*.

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik pekarangan Desa Kahala (Suku Kutai) memiliki karakteristik pekarangan dengan ciri khas masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai memanfaatkan pekarangan untuk pengolahan hasil perikanan dan menanam buah-buahan, Desa Sumber Sari (Suku Jawa) dengan bentang alamnya yang luas memanfaatkan pekarangan untuk pertanian hortikultura dan perikanan sedangkan Desa Ritan Baru (Suku Dayak) memanfaatkan pekarangan untuk ritual dan kegiatan kebudayaan serta menanam tanaman obat dan buah. Obyek daya tarik Desa Kahala terletak pada wisata alam, Desa Sumber Sari terletak pada wisata pertanian dan Desa Ritan Baru terletak pada wisata budaya. Terdapat 3 (tiga) kelompok *stakeholders* dalam pengelolaan pekarangan yaitu kelompok Pemerintah Daerah, Kelompok Swasta dan masyarakat/komunitas. Rekomendasi pengelolaan aspek menjadikan tujuan dan rumusan dalam pengelolaan menjadi tepat sasaran, terencana dan keberlanjutan. Berdasarkan hasil analisis pengolahan data menggunakan metode AHP, diperoleh bahwa prioritas utama adalah modal dan peran kelembagaan dalam mendukung agrowisata yang berbasis pekarangan dengan bobot 0.298. Selanjutnya, prioritas kedua adalah kemitraan dalam mengelola agrowisata berbasis pekarangan dengan bobot 0.265. Sementara itu, prioritas ketiga adalah jumlah masyarakat yang memanfaatkan pekarangan serta tenaga kerja dalam pengelolaan pekarangan dengan bobot 0.257. Selanjutnya prioritas ke empat adalah keberadaan nilai lokal dan persepsi masyarakat terhadap agrowisata dengan bobot 0.245. Sedangkan prioritas terakhir atau kelima adalah keberadaan dan kualitas aktivitas daya tarik agrowisata dengan bobot 0.216.

Kata kunci: agrowisata, *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Ecological Pekarangan Approach* (EPA), Kutai Kartanegara, pekarangan.

SUMMARY

DIMAS YULIANTO. *Landscape Management of Pekarangan for Sustainable Agrotourism in Kutai Kartanegara Regency. Supervised by HADI SUSILO ARIFIN and NURHAYATI.*

Agrotourism that is developed and managed appropriately can provide benefits for tourists and house holder communities. This research objectives are to analyze the characteristics and potential of pekarangan, to analyze agrotourism attraction objects, to analyze stakeholders and to develop recommendations for pekarangan management for sustainable agrotourism. This research was carried out in 3 (three) villages in Kutai Kartanegara Regency which have different social structures, the Kutai tribe community in Kahala Village, the Javanese community in Sumber Sari Village and the Dayak tribe community in Ritan Baru Village. Communities in the three villages have pekarangan that are managed for agricultural cultivation commodities. Apart from agricultural cultivation, there are also animal husbandry and fisheries. These three villages have their own local wisdom which characterizes the socio-cultural structure of their community, both in terms of pekarangan structure, type of vegetation, area, and types of livestock and fisheries cultivated. This research method uses the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Data was collected using library research techniques (literature review), site survey (observation), distributing questionnaires and indepth interview.

The results of this research show that the characteristics of the pekarangan of Kahala Village (Kutai Tribe) have characteristics of pekarangan with the typical characteristics of people living along the river using the pekarangan for processing fishery products and growing fruit, its well know that Sumber Sari Village (Java Tribe) with its vast natural landscape makes use of the pekarangan is used for horticultural farming and fisheries. While Ritan Baru Village (Dayak Tribe) uses the pekarangan for rituals and cultural activities as well as growing medicinal plants and fruit. The object of attraction of Kahala Village lies in natural tourism, Sumber Sari Village lies in agricultural tourism and Ritan Baru Village lies in cultural tourism. There are 3 (three) stakeholder groups in pekarangan management, the Regional Government group, Private Groups and society/communities. Based on the results of data processing analysis using the AHP method, it was found that the main priority is capital and the role of institutions in supporting pekarangan-based agrotourism with a weight of 0.298. Furthermore, the second priority is Partnership in managing pekarangan-based agrotourism with a weight of 0.265. Meanwhile, the third priority is the number of people who use the pekarangan and the workforce in managing the pekarangan with a weight of 0.257. Furthermore, the fourth priority is the existence of local values and public perception of agrotourism with a weight of 0.245. Meanwhile, the final or fifth priority is the existence and quality of agrotourism attraction objects with a weight of 0.216.

Keywords: *agrotourism, Analytical Hierarchy Process (AHP), Ecological Pekarangan Approach (EPA), Kutai Kartanegara, pekarangan.*



@Hak cipta milik IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PENGELOLAAN LANSKAP PEKARANGAN UNTUK AGROWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

DIMAS YULIANTO

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Arsitektur Lanskap

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:
Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr.



Judul Tesis : Pengelolaan lanskap pekarangan untuk Agrowisata
Berkelanjutan di Kabupaten Kutai Kartanegara
Nama : Dimas Yulianto
NIM : A4501221006

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh
Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S.

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Arsitektur Lanskap:
Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc.
NIP. 196201211986012001

Dekan Fakultas Pertanian:
Prof. Dr. Ir. Suryo Wiyono, M.Sc. Agr.
NIP. 196902121992031003

Tanggal Ujian: 23 Juli 2025

Tanggal Lulus:

06 AUG 2025



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis berjudul “Pengelolaan Lanskap Pekarangan untuk Agrowisata Berkelanjutan di Kabupaten Kutai Kartanegara” ini dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Tesis tentang pengelolaan lanskap pekarangan untuk agrowisata belum banyak diteliti, terutama dari sisi kearifan lokal budaya masyarakat dan karakteristik pekarangan pada suku bangsa masyarakat yang berbeda. Penelitian ini merupakan bentuk kajian ilmiah yang dilakukan dengan memperhitungkan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, budaya dan kelembagaan suku bangsa masyarakat yang berbeda dalam hubungannya dengan pengelolaan pekarangan untuk agrowisata berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi strategi pengelolaan pekarangan untuk agrowisata berkelanjutan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Tesis ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan dalam pengelolaan pekarangan berkelanjutan bagi para *stakeholders* dalam hal ini khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, masyarakat atau pihak terkait lainnya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas peran dan kontribusi berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S dan Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc selaku pembimbing, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan sangat sabar, baik dan konstruktif selama penyelesaian Tesis.
2. Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc, selaku Kaprodi Arsitektur Lanskap yang telah memfasilitasi selama proses pengurusan berkas, Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr selaku dosen penguji pada ujian tesis, Dr. Kaswanto, S.P.,M.Si selaku pimpinan siding pada ujian tesis, staff dan dosen Departemen Arsitektur Lanskap IPB atas ilmu yang telah diberikan, mahasiswa Magister Arsitektur Lanskap angkatan 2022 ganjil.
3. Kedua orangtua terkasih Bapak Kasiyo, Ibu Sukarni, dan kakak tercinta mas Wahyu, mas Riko, mbak Laila, mbak Rini serta seluruh keluarga penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis serta memberikan kasih sayangnya, seluruh *stakeholders* Kutai Kartanegara, dan Feriska Ayu Firmadari sebagai rekan selama penyusunan tesis yang saling memberikan dukungan, doa, dan masukan.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dan Pemerintah Daerah serta pihak yang membutuhkan.

Bogor, Agustus 2025

Dimas Yulianto



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Pikir Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pekarangan	5
2.2 Rekreasi dan Wisata	6
2.3 Wisata Pertanian (Agrowisata)	8
2.4 Pariwisata Berkelanjutan	10
2.5 Pekarangan dan Kearifan Lokal Suku Bangsa	10
2.6 Potensi dan Daya Tarik Wisata Kutai Kartanegara	13
2.7 Kondisi Umum Kutai Kartanegara	14
III METODE	17
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.2 Alat, Bahan dan Kegunaan	18
3.4 Metode Pengumpulan dan Analisis Data	19
3.4.1 Metode Analisis Karakteristik Pekarangan	19
3.4.2 Analisis Daya Tarik Kegiatan Wisata di Pekarangan	22
3.4.3 Menganalisis persepsi <i>stakeholder</i> dan status keberlanjutan.	22
3.4.4 Menyusun rekomendasi pengelolaan pekarangan	25
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Karakteristik Pekarangan	32
4.1.1 Karakteristik Pekarangan Suku Dayak (Desa Ritan Baru)	45
4.1.2 Karakteristik Pekarangan Suku Kutai (Desa Kahala)	54
4.1.3 Karakteristik Pekarangan Suku Jawa (Desa Sumber Sari)	64
3.2 Daya Tarik Kegiatan Wisata di Pekarangan	73
4.3 <i>Stakeholders</i> Pengelola Pekarangan	80
4.3.1 Klasifikasi dan Pemetaan <i>Stakeholders</i>	81
4.3.2 <i>Key Players</i> [Kuadran I]	83



4.3.3 <i>Subject</i> [Kuadran II]	84
4.3.4 <i>Context Setter</i> [Kuadran III]	85
4.3.5 <i>Crowd</i> [Kuadran IV]	87
4.3.6 Hubungan Antar <i>Stakeholders</i>	88
4.3.7 Hubungan Komunikasi <i>Stakeholders</i>	89
4.3.8 Hubungan Koordinasi Antar <i>Stakeholders</i>	90
4.3.9 Hubungan Kerjasama Antar <i>Stakeholders</i>	90
4.3.10 Peran dan fungsi <i>stakeholders</i>	91
4.4 Rekomendasi pengelolaan pekarangan	93
4.4.1 Analisis status keberlanjutan	93
4.4.2 Status keberlanjutan Dimensi Lingkungan	95
4.4.3 Status keberlanjutan Dimensi Sosial	97
4.4.4 Status keberlanjutan Dimensi Ekonomi	99
4.4.5 Status keberlanjutan Dimensi Budaya	101
4.4.6 Status keberlanjutan Dimensi Kelembagaan	103
4.4.7 Analisis Monte Carlo	105
4.4.8 Analisis <i>Analytical Hierarchy Process</i>	106
4.4.8.7 Penentuan pengelolaan per kriteria	119
V SIMPULAN DAN SARAN	128
5.1 Simpulan	128
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	135
RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

2.1 Luas wilayah berdasarkan Kecamatan	15
2.2 Pendudukan Kabupaten Kutai Kartanegara	16
3.1 Alat, bahan dan kegunaan	19
3.2 Ukuran pekarangan	20
3.3 Stratifikasi dan fungsi tanaman	21
3.4 Nilai kualitatif kepentingan-pengaruh <i>stakeholders</i>	24
3.5 Skala penilaian metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	27
3.6 Kriteria penilaian pengelolaan lahan pekarangan untuk agrowisata	28
3.7 Daftar responden pakar untuk pengisian kuesioner AHP	29
4.1 Tradisi dan Kebudayaan masyarakat	33
4.2 Eksisting fisik pekarangan masyarakat	36
4.3 Tanaman, ternak dan ikan yang dominan di jumpai di pekarangan	38
4.4 Tata letak dan elemen-elemen tanaman dan non-tanaman	40
4.5 Karakteristik pengelolaan dalam aspek ekonomi	41
4.6 Karakteristik pengelolaan dalam aspek sosial budaya	43
4.7 Karakteristik pengelolaan dalam aspek teknologi kelembagaan	44
4.8 Elemen pembentuk karakter lanskap Desa Ritan Baru (Suku Dayak)	45
4.9 Elemen pembentuk karakter lanskap Desa Kahala (Suku Kutai)	55
4.10 Elemen pembentuk karakter lanskap Desa Sumber Sari (Suku Jawa)	65
4.11 Daya tarik kegiatan wisata	74
4.12 Kearifan lokal budaya masyarakat dalam pengelolaan pekarangan	76
4.13 Klasifikasi <i>stakeholders</i>	80
4.14 Nilai kepentingan dan pengaruh <i>stakeholders</i>	82
4.15 Peran dan fungsi <i>stakeholders</i>	92
4.16 Kategori status keberlanjutan berdasarkan hasil indeks Rapfish	94
4.17 Nilai indeks dan parameter keberlanjutan pengelolaan pekarangan	94
4.18 Selisih nilai indeks antara MDS dan Monte Carlo	106
4.19 Pembobotan prioritas opsi pengelolaan berdasarkan 5 (lima) kriteria	113
4.20 Prioritas pengelolaan pekarangan per kriteria	120

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka pikir penelitian	4
2.1 Fungsi pekarangan dan produk yang dihasilkan	5
2.2 Kearifan lokal konsep tri-hita-karana tata ruang di Bali	11
3.1 Lokasi penelitian	18
3.2 Zonasi pekarangan	21
3.3 Matriks kepentingan-pengaruh <i>stakeholders</i>	23
3.4 Rancangan struktur <i>Analytical Hierarchy Process</i>	31
4.1 Arsitektur rumah adat Kutai Kartanegara	35

4.2	Arsitektur rumah adat suku Dayak	47
4.3	Tata letak rumah dan zonasi pekarangan suku Dayak.	48
4.4	Zona pekarangan suku Dayak (terbagi 4 zona)	48
4.5	Elemen hardscape pekarangan suku Dayak	49
4.6	Pekarangan zona depan suku Dayak	50
4.7	Pekarangan zona samping suku Dayak	51
4.8	Pekarangan zona belakang suku Dayak	51
4.9	Stratifikasi tanaman suku Dayak	52
4.10	Fungsi tanaman suku Dayak	54
4.11	Arsitektur rumah adat suku Kutai	56
4.12	Tata letak rumah dan zonasi pekarangan suku Kutai	57
4.13	Zona pekarangan suku Kutai (terbagi 3 zona)	58
4.14	Elemen hardscape pekarangan suku Kutai	59
4.15	Pekarangan zona depan suku Kutai: Pekarangan dengan luas lebih besar memiliki tanaman lebih banyak (kiri) dan pekarangan sempit tanamannya terbatas (kanan)	60
4.16	Pekarangan zona samping suku Kutai: Pekarangan dengan budidaya tanaman pangan (kiri) dan pekarangan dengan tanaman pangan dan buah (kanan)	61
4.17	Orientasi rumah suku Kutai: Zona depan/belakang rumah (kiri) dan keramba di pekarangan zona belakang (kanan)	61
4.18	Stratifikasi tanaman suku Kutai	62
4.19	Fungsi tanaman suku Kutai	64
4.20	Arsitektur rumah suku Jawa	66
4.21	Tata letak rumah dan zonasi pekarangan suku Jawa	68
4.22	Zona pekarangan suku Jawa (terbagi 4 zona)	69
4.23	Elemen hardscape pekarangan suku Jawa	70
4.24	Stratifikasi tanaman pekarangan suku Jawa	72
4.25	Fungsi tanaman pekarangan suku Jawa	73
4.26	Kerajinan tangan (kiri) dan arsitektur bangunan (kanan) suku Dayak	77
4.27	Olahan ikan salai (kiri) dan tanaman anggrek (kanan) suku Kutai	78
4.28	Pertanian hortikultura (kiri) dan kolam sawah (kanan) suku Jawa	79
4.29	Preferensi pengunjung terhadap daya tarik agrowisata	79
4.30	Posisi dan peran <i>stakeholders</i>	83
4.31	Hubungan antar <i>stakeholders</i>	89
4.32	Hubungan antar lembaga <i>stakeholders</i>	89
4.33	Diagram lima dimensi keberlanjutan	95
4.34	Rapfish Ordinasi dimensi lingkungan	96
4.35	Analisis leverage dimensi lingkungan	97
4.36	Rapfish Ordinasi dimensi sosial	98
4.37	Analisis leverage dimensi sosial	99
4.38	Rapfish Ordinasi dimensi ekonomi	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

IPB University

4.39 Analisis leverage dimensi ekonomi	101
4.40 Rapfish Ordinasi dimensi budaya	102
4.41 Analisis leverage dimensi budaya	103
4.42 Rapfish Ordinasi dimensi lingkungan	104
4.43 Analisis leverage dimensi lingkungan	105
4.44 Hasil AHP pakar pemerintah	107
4.45 Hasil AHP pakar swasta	108
4.46 Hasil AHP pakar akademisi	110
4.47 Hasil AHP pakar pengelola	111
4.48 Hasil AHP tergabung	112
4.49 Diagram pohon prioritas pengelolaan	114
4.50 Prioritas pengelolaan pekarangan	115
4.51 Grafik sensitivitas kinerja (kiri) dan sensitivitas dinamis (kanan) prioritas kriteria	118
4.52 Grafik sensitivitas kinerja (kiri) dan sensitivitas dinamis (kanan) prioritas sub-kriteria	118
4.53 Model pengelolaan pekarangan agrowisata di Kutai Kartanegara	122
4.54 Strategi pengelolaan pekarangan untuk agrowisata	125

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner <i>Analytical Hierarchy Process</i>	136
2. Hasil pembobotan <i>Analytical Hierarchy Process</i>	137
3. Form analisis <i>stakeholders</i>	139
4. Hasil penilaian kriteria keberlanjutan	141